

ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKAMBUIHAN PENDERITA HIPERTENSIDI UPTD PUSKESMAS JAYA BARU KOTA BANDA ACEH

Eni Listianti*¹, Jubir², Iskandar³

¹²³Sarjana Keperawatan Universitas Abulyatama,

* Corresponding Author: listianti.eni78@gmail.com, jubir_d3kep@abulyatama.ac.id,
iskandar_psik@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Kekambuihan Hipertensi,
Kepatuhan Konsumsi Obat,
Dukungan Keluarga,
Kualitas Tidur, Stres

Keywords:

Recurrence of Hypertension,
Compliance with Medication
Consumption, Support Family,
Sleep Quality, Stress

ABSTRAK

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol. Tingginya kasus kekambuihan hipertensi disebabkan karena berbagai faktor yaitu kepatuhan konsumsi obat hipertensi, kurangnya dukungan keluarga, stres, kualitas tidur. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kekambuihan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2024. Metode penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 983 orang dan jumlah sampel sebanyak 91 orang penderita hipertensi, teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 17 Februari sampai 9 Maret 2024 dengan analisa

univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar kepatuhan konsumsi obat hipertensi pada kategori kurang patuh sebanyak 38 orang (41,8%), keluarga kurang mendukung sebanyak 49 orang (53,8%), keluarga kurang mendukung sebanyak 49 orang (53,8%), memiliki kualitas tidur kurang baik sebanyak 47 orang (51,6%) dan mengalami stres pada tingkat sedang sebanyak 37 orang (40,7%), hasil uji chi square untuk variabel kepatuhan konsumsi obat dengan *p value* 0,001, dukungan keluarga dengan *p value* 0,011, kualitas tidur dengan *p value* 0,029 dan stress dengan *p value* 0,007. Kesimpulan menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi obat, dukungan keluarga, kualitas tidur dan stress dengan kekambuihan hipertensi. Diharapkan pada tempat penelitian untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dengan melakukan kerjasama dengan yaitu Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

ABSTRACT

Hypertension has a high prevalence rate in the general population, despite the wide availability of medication, only around 25% of hypertensive patients have controlled blood pressure. The high number of cases of hypertension recurrence is caused by various factors, namely compliance with taking hypertension medication, lack of family support, stress, sleep quality. The aim of the research is to determine the analysis of risk factors associated with recurrence of hypertension sufferers at the UPTD of the Jaya Baru Health Center, Banda Aceh City in 2024. This research method is

quantitative with a cross sectiona approach with a population of 983 people and a sample size of 91 people with hypertension, technique sampling using Accidental Sampling. This research was conducted from 17 February to 9 March 2024 with univariate and bivariate analysis using the Chi Square test. The results of the study showed that of the 91 respondents, most of the compliance with hypertension medication consumption was in the less compliant category, 38 people (41.8%), the family was less supportive, 49 people (53.8%), the family was less supportive, 49 people (53.8%).), had poor sleep quality as many as 47 people (51.6%) and experienced stress at a moderate level as many as 37 people (40.7%), chi square test results for the drug consumption compliance variable with a p value of 0.001, family support with p value 0.011, sleep quality with p value 0.029 and stress with p value 0.007. The conclusion shows that there is a relationship between adherence to medication consumption, family support, sleep quality and stress with the recurrence of hypertension. It is hoped that the research site will provide health education about hypertension by collaborating with the Health Service and Community Health Center.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Prevalensi hipertensi tertinggi di dunia terdapat di Afrika sebesar 27% dan urutan ke 2 kasus hipertensi tertinggi di Asia Tenggara. Kasus hipertensi tertinggi di Asia Tenggara terdapat di Thailand sebesar 23,6%, Myanmar sebesar 21,5% dan Indonesia sebesar 21,3% (Iqbal, NST, Putra, Riza, & Sartika, 2023)

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, kasus hipertensi sebesar 34,1%, kasus hipertensi terkontrol di Indonesia sebesar 4% dan tidak terkontrol sebesar 56,4%. Kasus hipertensi mayoritas terjadi pada usia lansia sebesar 65,6% dan terjadi pada usia yang relatif masih muda yaitu usia 18-54 tahun sebesar 21,2% Prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, sedangkan Provinsi Aceh urutan ke 28 tertinggi sebesar 26,4%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, kasus hipertensi sebanyak 172.213 kasus. Kasus hipertensi tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Jaya sebesar 11,5%, Aceh Selatan sebesar 11,3% dan Kota Banda Aceh sebesar 8,4%.

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol. Tingginya kasus kekambuhan hipertensi disebabkan karena berbagai faktor yaitu kepatuhan konsumsi obat hipertensi, kurangnya dukungan keluarga, stres, kualitas tidur, pola konsumsi makanan yang tidak sehat, konsumsi garam, konsumsi kopi, merokok, dan kurangnya aktifitas fisik. Banyaknya pasien hipertensi yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan rawat inap di rumah sakit menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan (Aulia Putri, 2023)

Kekambuhan hipertensi tidak terkontrol merupakan kondisi dimana munculnya kembali tanda dan gejala serupa dengan sebelumnya yang menyebabkan penderita hipertensi harus dirawat kembali. Kekambuhan hipertensi yang terjadi dalam waktu yang lama dapat menyebabkan beberapa kejadian berbahaya seperti pecahnya pembuluh darah, kerusakan ginjal dan kerusakan jantung (Ardyantilova & Lidiana, 2023). Data Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2022 jumlah penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Jaya Baru sebanyak 925 orang dan meningkat pada periode Januari sampai Oktober 2023 sebanyak 983 orang. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 10 orang penderita hipertensi yang berkunjung ke Poli Umum Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh, diketahui bahwa 7 orang mengatakan dalam 1 tahun terakhir mengalami kekambuhan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah lebih dari 5 kali dalam

setahun yaitu 4 orang sebanyak 6 kali, 2 orang sebanyak 7 kali dan 1 orang sebanyak 8 kali, sedangkan 3 orang mengatakan dalam 1 tahun terakhir mengalami kekambuhan 1 orang 4 kali, 1 orang 2 kali dan 1 orang lagi 3 kali. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yaitu kurang patuh mengkonsumsi obat, mengalami stres, kurangnya waktu tidur dan kurang mendapat dukungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*, desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan (Anshori & Iswati, 2019). Penelitian ini untuk mengetahui analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kekambuhan penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat jalan di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh periode Januari sampai Oktober 2023 berjumlah 983 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 91 orang yang didapatkan menggunakan pertutungan menggunakan rumus slovin.

Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh tahun 2023 dengan kriteri inklusi yaitu 1) Penderita hipertensi yang sudah mengalami hipertensi minimal 1 tahun. 2) Penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Jaya Baru 3) Penderita hipertensi bersedia menjadi responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah DASS-14. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat pengaruh antara variabel independen, menggunakan uji *statistik chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Februari sampai 9 Maret 2024, penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 91 orang penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden di Puskesmas Jaya Baru Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Usia	n	%
1	Dewasa (25-44 tahun)	21	23,1
	Paruh Baya (45-60 tahun)	34	37,4
	Lansia (>60 tahun)	36	39,6
Jumlah		91	100.0
No	Pendidikan	n	%
2	Dasar	17	18,7
	Menengah	45	49,5
	Tinggi	29	31,9
Jumlah		91	100.0
No	Pekerjaan	n	%
3	Bekerja	43	47,3
	Tidak bekerja	48	52,7
Jumlah		91	100.0

No	Jenis Kelamin	n	%
4	Laki-Laki	42	46,2
	Perempuan	49	53,8
Jumlah		91	100.0

No	Tekanan Darah	n	%
5	Hipertensi ringan	19	20,9
	Hipertensi Sedang	44	48,3
	Hipertensi Berat	28	30,8
Jumlah		91	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 91 responden yang usia >60 tahun sebanyak 36 orang (39,6%), pendidikan menengah sebanyak 45 responden (49,5%), tidak bekerja sebanyak 48 responden (52,7%), jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (53,8%) dan mengalami hipertensi pada kategori sedang sebanyak 44 responden (48,3%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2: Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi dengan Kekambuhan Hipertensi

No	Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi	Kekambuhan Hipertensi				Jumlah		P Value
		Kambuh		Tidak kambuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Patuh	7	26,9	19	73,1	26	100	0,001
2	Kurang patuh	27	71,1	11	28,9	38	100	
3	Tidak patuh	19	70,4	8	29,6	27	100	
Jumlah		53	58,2	38	41,8	91	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang tidak patuh mengkonsumsi obat terdapat 19 responden (70,4%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 26 responden yang patuh mengkonsumsi obat hipertensi terdapat 19 responden (73,1%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p Value = 0,001, maka ada hubungan kepatuhan konsumsi obat hipertensi dengan kekambuhan hipertensi.

Tabel 3: Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Hipertensi

No	Dukungan Keluarga	Kekambuhan Hipertensi	Jumlah	P
----	-------------------	-----------------------	--------	---

		Kekambuhan Hipertensi				Jumlah		P Value
		Kambuh		Tidak kambuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Mendukung	18	42,9	24	57,1	42	100	0,011
2	Kurang mendukung	35	71,4	14	28,6	49	100	
Jumlah		53	58,2	38	41,8	91	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang keluarga kurang mendukung terdapat 35 responden (71,4%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 42 responden yang keluarga mendukung terdapat 24 responden (57,1%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p Value = 0,011, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan hipertensi.

Tabel 4: Hubungan Kualitas Tidur dengan Kekambuhan Hipertensi

		Kekambuhan Hipertensi				Jumlah		P Value
		Kambuh		Tidak kambuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	20	45,5	24	54,5	44	100	0,029
2	Kurang baik	33	72,2	14	29,8	47	100	
Jumlah		53	58,2	38	41,8	91	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang kualitas tidur kurang baik terdapat 33 responden (72,2%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 44 responden yang kualitas tidur baik terdapat 24 responden (54,5%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p Value = 0,029, maka ada hubungan kualitas tidur dengan kekambuhan hipertensi.

Tabel 5: Hubungan Stres dengan Kekambuhan Hipertensi

		Kekambuhan Hipertensi				Jumlah		P Value
		Kambuh		Tidak kambuh				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tinggi	18	42,9	24	57,1	42	100	0,011
2	Rendah	35	71,4	14	28,6	49	100	
Jumlah		53	58,2	38	41,8	91	100	

		n	%	n	%	n	%	
1	Ringan	8	36,4	14	63,6	22	100	0,007
2	Sedang	20	54,1	17	45,9	37	100	
3	Parah	25	78,1	7	21,9	32	100	
Jumlah		53	58,2	38	41,8	91	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mengalami tingkat stres parah terdapat 25 responden (78,1%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 22 responden yang mengalami stres tingkat ringan terdapat 14 responden (63,3%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p \text{ Value} = 0,007$, maka ada hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi dengan Kekambuhan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden yang tidak patuh mengkonsumsi obat terdapat 19 responden (70,4%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 26 responden yang patuh mengkonsumsi obat hipertensi terdapat 19 responden (73,1%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p \text{ Value} = 0,001$, maka ada hubungan kepatuhan konsumsi obat hipertensi dengan kekambuhan hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Anwar and Masnina (2019), menyatakan bahwa penderita hipertensi sangat dianjurkan untuk menerapkan kepatuhan minum obat secara rutin, karena penyakit hipertensi tidak bisa disembuhkan namun dapat dikontrol atau di kendalikan dengan minum obat hipertensi sebagai upaya menurunkan tekanan darah. Saat ini banyak terjadi kekambuhan (meningkatnya tekanan darah) disebabkan karena penderita hipertensi tidak rutin dan tidak patuh mengkonsumsi obat hipertensi.

Kepatuhan konsumsi obat hipertensi merupakan faktor utama untuk mengontrol peningkatan tekanan darah, karena kepatuhan konsumsi obat memiliki peranan penting dalam pengobatan hipertensi agar tidak terjadi kekambuhan dan komplikasi karena hipertensi. Oleh karena itu setiap penderita hipertensi sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi obat secara teratur tanpa terputus setiap harinya agar menjaga dan mengendalikan tekanan darah dalam keadaan normal (Febriyanti & Wawo, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yacob (2023), tentang hubungan kepatuhan konsumsi obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepatuhan konsumsi obat dengan kekambuhan hipertensi dengan $p \text{ value} 0,003$.

Menurut peneliti ada hubungan kepatuhan konsumsi obat dengan kekambuhan hipertensi, dimana responden yang patuh mengkonsumsi obat cenderung tidak mengalami kekambuhan hipertensi dibandingkan dengan responden yang kurang patuh dan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Hal ini disebabkan karena penyakit hipertensi yaitu tekanan darah

dapat dikontrol dengan rutin mengkonsumsi obat secara teratur setiap hari, tapi banyak responden yang hanya mengkonsumsi obat saat tekanan darah meningkat sangat tinggi, saat sudah menurun tidak mengkonsumsi lagi karena merasa sudah sehat.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden yang keluarga kurang mendukung terdapat 35 responden (71,4%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 42 responden yang keluarga mendukung terdapat 24 responden (57,1%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p \text{ Value} = 0,011$, maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan teori *Febriyanti and Wawo (2021)*, menyatakan bahwa keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin dan merasa diterima oleh keluarga berupa ungkapan empati, kepedulian, dihargai, perhatian, cinta, kepercayaan, rasa aman dan selalu mendampingi penderita hipertensi dalam perawatan. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol karena sering dengan lamanya waktu pengobatan, pasien hipertensi membutuhkan orang terdekat yang tinggal serumah yang dapat memberikan dukungan emosional dan penghargaan yang cukup agar pasien merasa dicintai dan tetap semangat menjalani pengobatan.

Dukungan keluarga berbagai penderita hipertensi sangatlah dibutuhkan agar kondisi yang dialami tidak mengalami penurunan dan dapat terhindar dari komplikasi dari penyakit hipertensi. Keluarga dapat memberikan dukungan kepada penderita hipertensi dengan cara membantu mengatur pola makan, mengingatkan mengkonsumsi obat hipertensi, memberikan motivasi serta mengingatkan dan menemani kontrol rutin pemeriksaan tekanan darah (Santi, Kamariyah, & Yosi, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021), tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja puskesmas Payung Sekaki. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan hipertensi dengan $p \text{ value} 0,024$.

Menurut peneliti ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan hipertensi, hal ini disebabkan karena pencegahan kekambuhan hipertensi yang dapat dilakukan yaitu modifikasi perilaku hidup seimbang dan bergizi dalam memenuhi nutrisi yang tinggi serat, rendah lemak dan rendah garam, rajin berolahraga dan mengurangi stres serta patuh mengkonsumsi obat. Perilaku hidup sehat penderita hipertensi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mencegah kekambuhan hipertensi, karena keluarga memiliki pengaruh yang paling besar dalam memutuskan pengobatan apa yang akan diberikan pada penderita hipertensi berupa tenaga, dana dan waktu.

3. Hubungan Kualitas Tidur dengan Kekambuhan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang kualitas tidur kurang baik terdapat 33 responden (72,2%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 44 responden yang kualitas tidur baik terdapat 24 responden (54,5%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan

hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p Value = 0,029, maka ada hubungan kualitas tidur dengan kekambuhan hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Permatasari, Muryani, and Indiasuti (2024) menyatakan bahwa pada saat penderita hipertensi mengalami gangguan tidur, maka hipotalamus akan mengaktifkan dua sumbu yakni *medulla adrenal sympatic system* dan *hipolamic pituitary adrenal*, sehingga hormone *norepinefrin* dan *epinefrin* disekresikan oleh kelenjar medulla adrenal dan efek dari perangsangannya yaitu langsung pada organ-organ spesifik seperti pembuluh darah dan jantung, Kedua hormon tersebut langsung membuat pembuluh darah setiap jaringan akan mengalami *vasokonstriksi* sehingga membuat tahanan perifer meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan tekanan darah.

Tidur mengakibatkan perlambatan denyut jantung seret secara signifikan menurunkan tekanan darah, sehingga sistem kardiovaskuler pada seseorang dengan masa tidur pendek akan bekerja ekstra keras dan dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung. Selain itu juga kualitas tidur yang kurang baik dapat merangsang hiperaktifitas sistem saraf simpatik dan memicu stress, sehingga menimbulkan hipertensi lanjut (Eswarya, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rozana (2022), tentang faktor risiko kekambuhan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sintuk Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kualitas tidur dengan kekambuhan hipertensi dengan p value 0,006. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2022), tentang hubungan kualitas tidur dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kualitas tidur dengan kekambuhan hipertensi dengan p value 0,002.

Menurut peneliti ada hubungan kualitas tidur dengan kekambuhan hipertensi, hal ini disebabkan karena sebagian responden yang mengalami kekambuhan memiliki kualitas tidur yang kurang baik, dimana responden mengalami susah tidur dan gelisah pada malam hari dan terkadang terbangun dini hari.

4. Hubungan Stres dengan Kekambuhan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mengalami tingkat stres parah terdapat 25 responden (78,1%) yang mengalami kekambuhan hipertensi, sedangkan dari 22 responden yang mengalami stres tingkat ringan terdapat 14 responden (63,3%) yang tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui p Value = 0,007, maka ada hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Delavera (2021), menyatakan bahwa stres yang bersifat konstan dan terus menerus dapat mempengaruhi kerja kelenjar *adrenalin* dan *tiroid* dalam memproduksi hormone. *Adrenalin*, *tiroksin* dan *kortisol* merupakan hormone utama stres. *Adrenalin* yang bekerja secara sinergis dengan sistem saraf simpatis berpengaruh terhadap kenaikan denyut jantung dan tekanan darah karena stres memaju jantung berdenyut lebih cepat serta kuat sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mohi, Irwan, and Ahmad (2024), tentang hubungan tingkat stress dengan tingkat tekanan darah di Desa Karangrejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi dengan p value 0,004. Hal ini juga didukung oleh penelitian Budiman, Prastiwi, Rahmad, and Rosida (2024), tentang faktor risiko kekambuhan hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Sintuk Kabupaten Padang pariaman. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan stress dengan kekambuhan hipertensi dengan p value 0,009.

Menurut peneliti ada hubunagn stress dengan kekambuhan hipertensi, dimana dari hasil penelitian diketahui responden yang memiliki tingkat stres yang tinggi maka semakin besar tingkat kekambuhan hipertensinya. Hal ini disebabkan karena rasa gelisah, takut dan khawatir pada penderita hipertensi memicu terjadinya peningkatan tekanan darah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Ada hubungan kepatuhan konsumsi obat hipertensi dengan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Jaya baru Kota Banda Aceh dengan p value 0,001. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Jaya baru Kota Banda Aceh dengan p value 0,011. Ada hubungan kualitas tidur dengan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Jaya baru Kota Banda Aceh dengan p value 0,029. Ada hubungan stres dengan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Jaya baru Kota Banda Aceh dengan p value 0,007.

DAFTAR PUSTAKA (APA)

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*: Airlangga University Press.
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 494-501.
- Ardyantilova, K., & Lidiana, E. H. (2023). Application Of Hypertension Gymnastics Against High Blood Pressure For The Elderly In Bendungan Village, Sragen. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 328-342.
- Aulia Putri, F. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia > 45 Tahun di Provinsi Sumatera Barat (Analisis Data Riskesdas 2018)*. Universitas Jambi,
- Budiman, A. A., Prastiwi, F., Rahmad, M. N., & Rosida, N. A. (2024). Hubungan Resiliensi dengan Stres Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Sabar Hati Banyuanyar. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 872-882.
- Febriyanti, E. F. E., & Wawo, B. A. M. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 5(3), 326-333.
- Iqbal, M., NST, R. R. D., Putra, Y., Riza, S., & Sartika, D. (2023). Pengaruh Self Management Terhadap Kepatuhan Lansia Konsumsi Obat Hipertensi di Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh Tahun 2023. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(2), 979-991.
- Mohi, N. Y., Irwan, I., & Ahmad, Z. F. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggarasi I. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1), 1-13.
- Permatasari, E. D., Muryani, S., & Indiastuti, P. D. (2024). Hubungan Pengetahuan Pengobatan Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Slawi. *MIDWIFERY AND NURSING JOURNAL*, 1(2), 60-67.

Santi, L. D., Kamariyah, K., & Yosi, O. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Muara Kumpoh. *Jurnal Ners*, 7(2), 1725-1733.